

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SEDEKAH PADA YAYASAN SEDEKAH NGIDER INDONESIA

Oleh

Surya Agustina<sup>1</sup>, Trian Zulhadi<sup>2</sup>, Mawardi<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: <sup>1</sup>[suryaagustina13@gmail.com](mailto:suryaagustina13@gmail.com), <sup>2</sup>[trianzulhadi66@gmail.com](mailto:trianzulhadi66@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 17-11-2023

Revised: 18-12-2023

Accepted: 22-12-2023

### Keywords:

Leadership, Goal

Achievement,

Integration, Adaptation

and Effectiveness of

Alms Management

*This research aims to analyze what factors influence the effectiveness of alms management at the Ngider Indonesia Alms Foundation in Ciracas District, East Jakarta using quantitative methods with primary data sources obtained from distributing questionnaires via the Google Form digital platform which was processed with the help of the SmartPLS 3.0 program . Effectiveness can be measured from several indicators such as goal achievement, adaptation, integration and one other indicator outside the effectiveness measurement indicator, namely leadership. The type of research used was field research (Field Research) with a sample of 400 people using cluster random sampling technique. The research results concluded that partially the leadership, goal achievement and adaptation variables had a significant effect on the effectiveness of alms management, while the integration variable had no effect on the effectiveness of alms management. The variable that dominates the effectiveness of alms management is the leadership variable. Simultaneously, the variables of leadership, goal achievement, integration and adaptation are able to influence the effectiveness of alms management at the Ngider Indonesia Alms Foundation in Ciracas District, East Jakarta by 54.1%, while the remaining 45.9% is influenced by other variables not examined in this research.*

---

## PENDAHULUAN

Penerapan sistem ekonomi dengan konsep kapitalis dan liberal memunculkan orang-orang super kaya dari berbagai lini bisnis, namun di sisi lain terdapat jurang yang sangat dalam dengan kemiskinan yang parah. Sedangkan kemiskinan merupakan konsep multidimensi dan sulit untuk didefinisikan secara tunggal. Meskipun banyak pendekatan digunakan untuk mencoba mendefinisikannya, kemiskinan tetap menjadi topik perhatian utama dalam studi ekonomi dan keadilan sosial (Aprianto, 2017).

Keadilan sosial adalah setiap individu mendapatkan haknya dan sekaligus ia juga harus melaksanakan segala tanggung jawab untuk mewujudkan keadilan dalam hidupnya. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari adalah hubungan antara si kaya dan si miskin. Orang kaya bebas mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya dengan cara yang halal, tetapi hak orang miskin atas harta miliknya tidak boleh dilupakan. Oleh karena itu didalam Islam terdapat ajaran zakat, wakaf, dan sedekah.

Sedekah merupakan pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik ( Candra Himawan dan Neti Suriana, 2013).

Sedekah dari segi esensi teologis tetaplah sama dari waktu ke waktu, hanya saja mengenai teknis pelaksanaan sedekah ini akan terus berkembang seiring menyebarnya Islam dan bersinggungan dengan tradisi dan budaya di masing-masing daerah. Demikian pula tradisi masyarakat Islam yang melakukan kegiatan sedekah secara massal yang dikenal dengan Kampung Sedekah di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, tempat dimana penelitian ini dilakukan.

Dalam teknis pelaksanaannya sangatlah sederhana yaitu kencleng (celengan) yang sudah dibagikan ke warga akan dikutip setiap 1 (satu) bulan sekali oleh pengurus kampung sedekah, kemudian uang tersebut dihitung lalu dikembalikan lagi ke masyarakat dalam bentuk program yang berkelanjutan. Dana uang yang sudah terkumpul tidak masuk ke dalam rekening Yayasan sama sekali. Pihak Yayasan tidak mengambil dana sedekah tersebut sama sekali. Disisi lain yang menjadi pengurus Kampung Sedekah adalah masyarakat itu sendiri, pihak Yayasan hanya sebagai fasilitator dan kordinator. Sehingga program Kampung Sedekah ini benar-benar program dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Fenomena ini sangatlah berbeda dengan pengelolaan sedekah pada umumnya, terutama yang menggunakan media yang sama yaitu kencleng. Mekanisme yang sering terjadi adalah petugas dari suatu Yayasan membagikan kencleng ke warga, setelah itu apabila sudah satu bulan mereka akan menghubungi via whatsapp untuk menjemput kencleng tersebut. Dan dana yang sudah terkumpul itu mereka salurkan untuk program yang ada di yayasan mereka sendiri. Sehingga proses seperti ini tidak ada kedekatan antara pihak pengelola dengan donatur. Dampaknya hasil dari sedekah itupun semakin menurun karena masyarakat merasa tidak terlalu prioritas untuk mengisi kencleng tersebut. Masyarakat lebih memilih menyalurkan ke lembaga-lembaga yayasan yang mereka kenal. Sehingga dari fenomena yang sudah dipaparkan di atas dapat terlihat mana pengelolaan sedekah yang lebih efektif. Suatu program dikatakan berjalan dan efektif apabila pengelolaan dana sedekah terbukti terlaksana atau terealisasikan. Adapun menurut Amrizal indikator dikatakan efektif apabila efektivitas program kerja dapat diukur dengan ketepatan sasaran program, sosialisasi program, keberhasilan tujuan program (Amrizal, dedi dkk, 2018).

Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan (Julia Sopha, 2010). Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Adapun fakto-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sebagaimana telah dikemukakan oleh M Richard Steer, diantaranya karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja dan karakteristik manajemen (M. Richard Steers, 2003).

Disisi lain, efektivitas suatu organisasi juga tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan yang ada didalam organisasi tersebut. Sedangkan kepemimpinan menurut Sondang P. Siagian “kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang bersifat

praktis, realistis, dan dapat dilaksanakan serta memperlancar usaha pencapaian tujuan organisasi” (Sondang P. Siagian, 2003). Pimpinan memiliki kapasitas dalam mempengaruhi orang lain untuk berperilaku sesuai harapan organisasi. Di samping itu, seorang pimpinan yang memiliki kemampuan merumuskan dan mengartikulasikan visi organisasi akan dapat menentukan efektivitas organisasi di masa depan.

Selanjutnya penelitian tentang efektivitas program yang menggunakan variabel kepemimpinan, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi secara simultan masih terbatas. Selain itu umumnya variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya terbatas pada tiga variabel yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi sedangkan pada penelitian kali ini variabel kepemimpinan juga diteliti.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sedekah pada Yayasan Sedekah Ngider Indonesia di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dengan mengambil variabel kepemimpinan, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi sebagai variabel independen (bebas) dan efektivitas pengelolaan sebagai variabel dependen (terikat).

## LANDASAN TEORI

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Secara etimologis, kata efektif sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan (producing desired result), berdampak menyenangkan (having a pleasing effect), bersifat aktual, nyata (actual dan real) (Khairul Umam 2010 : 229). Georgepoulos dan Tannenbaum yang dikutip oleh Indrawijaya mendefinisikan “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tapi juga bagaimana mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran (Indrawijaya 2010: 188).

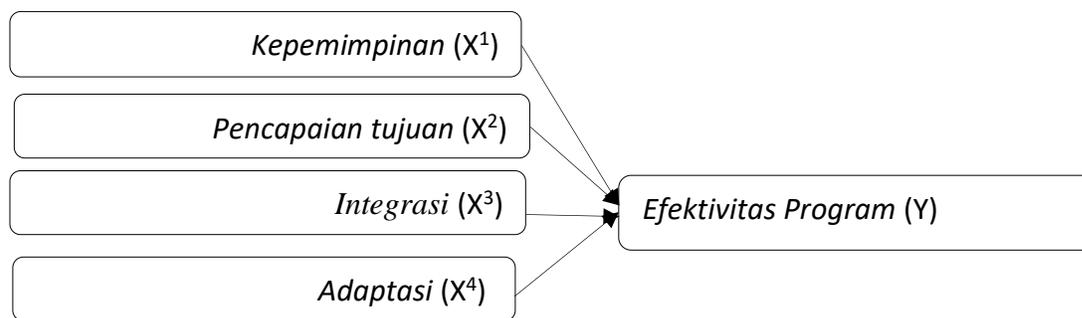
Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan. Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Agung Kurniawan, 2005).

Selanjutnya Menurut Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut: 1) Pencapaian tujuan yang merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai sesuatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. 2) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. 3) Adaptasi, yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi dalam sebuah organisasi merupakan sampai seberapa jauh organisasi mampu menerjemahkan perubahan-perubahan baik dari sisi intern dan ekstern yang ada, kemudian dari adanya

perubahan tersebut akan ditanggapi oleh organisasi yang bersangkutan (Richard M.Steers, 2003).

Disisi lain, efektivitas suatu organisasi juga tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan yang ada didalam organisasi tersebut. kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Anwar dalam tulisan Ady Wicaksono kepemimpinan memegang peranan penting bagi pencapaian efektivitas organisasi. Kemudian, Riggio dikutip oleh Yvete Ramchunder efektivitas organisasi juga bergantung kepada efektivitas pimpinan ( Mardalena, 2017)

Berdasarkan tinjauan Pustaka tersebut diatas, maka model konseptual dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) variabel yaitu *kepemimpinan* ( $X^1$ ), *pencapaian tujuan* ( $X^2$ ), *integrasi* ( $X^3$ ), *adaptasi* ( $X^4$ ) dan pengaruhnya terhadap *Efektivitas Program/Pengelolaan* (Y) Sedekah Pada Yayasan Sedekah Ngider Indonesia Di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur sebagaimana gambar berikut ;



## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui sebaran kuesioner yang berisi pertanyaan penelitian dari setiap variabel agar mendapatkan hasil penelitian yang valid. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung sebagai anggota program Kampung Sedekah di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur yang berjumlah 34.564 kepala keluarga. Jumlah sampel diambil melalui teknik *cluster random sampling*, di mana peneliti membagi populasi kedalam kluster, dan kemudian secara random (acak) memilih sebanyak 400 sampel dari beberapa kluster ini sebagai sampel peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner penelitian melalui Google Form kepada 419 anggota Kampung Sedekah di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur yang ditetapkan sebagai responden/sampel penelitian. Data ini kemudian diolah secara kuantitatif untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang ada yaitu variabel kepemimpinan, variabel pencapaian tujuan, variabel integrasi dan variabel adaptasi, pengaruhnya terhadap variabel efektivitas program pada pengelolaan Kampung Sedekah yang ada di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia,

pendidikan terakhir, pekerjaan dan lama responden menjadi anggota.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin :		
	a. Laki-Laki	132	31,50%
	b. Perempuan	287	68,50%
	<b>Jumlah</b>	<b>419</b>	<b>100%</b>
2	Usia :		
	a. 20 - 35 tahun	22	5,25%
	b. 36 - 50 tahun	267	63,72%
	c. 51 - 65 tahun	125	29,84%
	d. > 66 tahun	5	1,19%
	<b>Jumlah</b>	<b>419</b>	<b>100%</b>
3	Pekerjaan :		
	a. Pegawai Negeri	6	1,43%
	b. Karyawan Swasta	83	19,81%
	c. Wiraswasta	81	19,33%
	d. Lainnya	249	59,43%
	<b>Jumlah</b>	<b>419</b>	<b>100%</b>
4	Pendidikan :		
	a. S-1	13	3,10%
	b. SLTA	401	95,71%
	c. SLTP	5	1,19%
	<b>Jumlah</b>	<b>419</b>	<b>100%</b>
5	Lama menjadi anggota :		
	a. 1 - 2 tahun	399	95,23%
	b. 2 - 4 tahun	17	4,06%
	c. > 4 tahun	3	0,71%
	<b>Jumlah</b>	<b>419</b>	<b>100%</b>
6	Anggota (dalam Kelurahan, Organisasi dan Sekolah) :		
	a. Kelapa Dua Wetan	151	36,04%
	b. Rambutan	94	22,43%
	c. Ciracas	87	20,76%
	d. Susukun	68	16,23%
	e. Cibubur	17	4,06%
	f. Majelis Taklim	1	0,24%
	d. TPA	1	0,24%

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase
	Jumlah	419	100%

Sumber: Data hasil penelitian (2023)

2. Hasil Penelitian

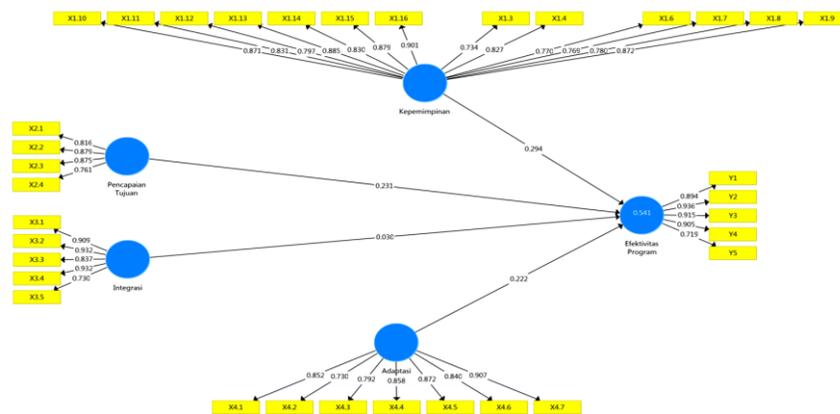
Teknik analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan *smartPLS 3* Dimana dalam analisis data ini terdapat 2 (dua) tahap untuk penilaian dari sebuah model penelitian yaitu outer model dan inner model (Imam Ghozali, 2014). Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Measurement Model*

Suatu item atau butir pernyataan dianggap valid jika memiliki nilai korelasi atau nilai *convergent validity* di atas 0.7 namun menurut (Imam Ghozali, 2014) dalam tahap pengembangan korelasi 0.5 sampai 0.6 dianggap masih memadai atau masih dapat diterima. Penelitian ini menggunakan batasan nilai *convergent validity* di atas 0.7 dan juga penilaian reliabilitas menggunakan tingkat *cronbach alpha* sebesar 0.7

Gambar 1

Outer Model



Sumber: Data hasil penelitian (2023)

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai *Discriminant Validity (Cross Loading)*

Indikator	Adaptasi	Efektivitas Program	Integrasi	Kepemimpinan	Pencapaian Tujuan
X1.10	0.693	0.579	0.753	<b>0.871</b>	0.802
X1.11	0.676	0.606	0.724	<b>0.831</b>	0.755
X1.12	0.647	0.542	0.680	<b>0.797</b>	0.680
X1.13	0.694	0.608	0.732	<b>0.885</b>	0.737

Indikator	Adaptasi	Efektivitas Program	Integrasi	Kepemimpinan	Pencapaian Tujuan
X1.14	0.712	0.646	0.755	<b>0.830</b>	0.737
X1.15	0.762	0.693	0.806	<b>0.879</b>	0.771
X1.16	0.742	0.665	0.765	<b>0.901</b>	0.755
X1.3	0.605	0.477	0.633	<b>0.734</b>	0.592
X1.4	0.632	0.546	0.673	<b>0.827</b>	0.654
X1.6	0.549	0.485	0.615	<b>0.770</b>	0.630
X1.7	0.638	0.529	0.663	<b>0.769</b>	0.606
X1.8	0.697	0.517	0.763	<b>0.780</b>	0.639
X1.9	0.713	0.555	0.782	<b>0.872</b>	0.751
X2.1	0.639	0.531	0.657	0.710	<b>0.816</b>
X2.2	0.771	0.615	0.736	0.727	<b>0.879</b>
X2.3	0.834	0.666	0.820	0.742	<b>0.875</b>
X2.4	0.654	0.511	0.712	0.657	<b>0.761</b>
X3.1	0.750	0.579	<b>0.909</b>	0.757	0.732
X3.2	0.836	0.662	<b>0.932</b>	0.867	0.831
X3.3	0.685	0.519	<b>0.837</b>	0.689	0.761
X3.4	0.823	0.644	<b>0.932</b>	0.816	0.813
X3.5	0.692	0.553	<b>0.730</b>	0.635	0.685
X4.1	<b>0.852</b>	0.620	0.882	0.829	0.818
X4.2	<b>0.730</b>	0.489	0.632	0.722	0.674
X4.3	<b>0.792</b>	0.581	0.707	0.648	0.679
X4.4	<b>0.858</b>	0.594	0.678	0.621	0.712
X4.5	<b>0.872</b>	0.610	0.773	0.676	0.808
X4.6	<b>0.840</b>	0.519	0.664	0.599	0.645
X4.7	<b>0.907</b>	0.617	0.763	0.693	0.778
Y1	0.638	<b>0.894</b>	0.630	0.641	0.641
Y2	0.670	<b>0.936</b>	0.660	0.665	0.700
Y3	0.636	<b>0.915</b>	0.626	0.639	0.636
Y4	0.616	<b>0.905</b>	0.600	0.640	0.625
Y5	0.437	<b>0.719</b>	0.457	0.447	0.442

*Sumber: Data hasil penelitian (2023)*

**c. Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)**

Kriteria validity dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Pada tabel 4.6. akan disajikan nilai Composite Reliability dan AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 4. Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (Ave)
EFEKTIVITAS PROGRAM Y	0,923	0,939	0,943	0,770
KEPEMIMPINAN X1	0,961	0,965	0,966	0,686
PENCAPAIAN TUJUAN X2	0,853	0,866	0,901	0,696
INTEGRASI X3	0,918	0,927	0,940	0,759
ADAPTASI X4_	0,928	0,932	0,942	0,701

Sumber: Data hasil penelitian (2023)

#### d. Pengujian Signifikansi dan Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepemimpinan X1 -> Efektivitas Program Y	0,294	0,294	0,112	2,624	0,009
Pencapaian Tujuan X2 -> Efektivitas Program Y	0,231	0,222	0,108	2,139	0,033
Integrasi X3 -> Efektivitas Program Y	0,030	0,025	0,112	0,265	0,791
Adaptasi X4_ -> Efektivitas Program Y	0,222	0,241	0,109	2,046	0,041

Sumber: Data hasil penelitian (2023)

### 3. Pembahasan Penelitian

- Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas program dengan nilai *original sampel* adalah positif sebesar 0,294 dan seterusnya *p-value*  $0.009 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap efektivitas program. Artinya semakin baik kepemimpinan seseorang dalam menjalankan berbagai fungsi kepengimpinannya maka semakin baik pula efektivitas suatu program, demikian pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, kepemimpinan Yayasan Sedekah Ngider Indonesia mampu dengan baik memberikan inovasi-inovasi untuk membantu para anggotanya dalam mengerjakan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Selain itu, Yayasan Sedekah Ngider Indonesia juga dapat dengan baik menyampaikan maksud serta tujuan sebuah komunikasi dengan anggotanya.

- b. Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh pencapaian tujuan terhadap efektivitas program dengan nilai *original sampel* adalah positif sebesar 0,231 dengan *p-value*  $0.033 < \text{dari } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan berpengaruh positif terhadap efektivitas program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar pencapaian tujuan maka semakin besar pula efektivitas program. Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh data bahwa program-program yang telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang ada di masyarakat sudah sesuai dengan tujuan dibentuknya program. Dan hampir keseluruhan responden menyatakan bahwa mereka sudah dapat merasakan manfaat dari program Kampung Sedekah meskipun baru dalam rentang waktu satu (1) tahun mereka bergabung di program tersebut.
- c. Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh integrasi terhadap efektivitas program dengan nilai *original sampel* adalah positif sebesar 0,030 dengan *p-value*  $0.791 > \text{dari } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Integrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Program. Artinya semakin tinggi tingkat integrasi belum tentu efektivitas program akan meningkat. Pada penelitian ini wajar jika integrasi tidak berpengaruh dalam efektivitas pengelolaan sedekah pada Yayasan Sedekah Ngider Indonesia di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, sebab pada umumnya masyarakat yang terlibat sebagai anggota rata-rata usia lanjut, dimana mereka ini tidak aktif mengikuti media sosial sehingga mereka tidak dapat mengikuti sosialisasi melalui medsos. Ini dapat dilihat pada jawaban responden yang tertera didalam angket.
- d. Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh adaptasi terhadap efektivitas program sebesar 0,222 dengan *p-value*  $0.041 < \text{dari } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi berpengaruh positif terhadap efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi program Kampung Sedekah dalam pelaksanaannya sejauh ini dipandang cukup baik. Adaptasi program Kampung Sedekah ini dapat dilihat dari kemampuan program beradaptasi dengan situasi dan kondisi masyarakat serta kemampuan program memberikan rangsangan semangat perubahan kepada warga masyarakat. Pada tahap sosialisasi dapat diamati perubahan cara pandang dan perubahan perilaku masyarakat dalam program Kampung Sedekah. Selanjutnya dapat diamati dari semangat gotong royong dan rasa memiliki terhadap program yang mereka rencanakan sendiri. Serta kemampuan adaptasi program dapat diketahui bahwa program Kampung Sedekah dilaksanakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan menganalisis pertanyaan empat hipotesis tentang pengaruh kepemimpinan, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi terhadap efektivitas pengelolaan sedekah pada Yayasan Sedekah Ngider Indonesia Di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel kepemimpinan, pencapaian tujuan dan adaptasi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan sedekah, sedangkan variabel integrasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sedekah. Adapun variabel yang paling mendominasi dalam efektivitas pengelolaan sedekah ialah variabel kepemimpinan. Secara simultan variabel

kepemimpinan, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi mampu mempengaruhi efektivitas pengelolaan sedekah pada Yayasan Sedekah Ngider Indonesia di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur sebesar 54,1%, sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan rekomendasi bagi pihak Yayasan Sedekah Ngider Indonesia agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan khususnya dibidang IT dan medsos kepada para pengurus Kampung Sedekah dengan harapan sosialisasinya dapat terlaksana dengan maksimal. Dan kepada masyarakat lain diluar objek penelitian ini untuk dapat mencontoh pengelolaan sedekah ini agar lebih terorganisir sekaligus mampu berdampak lebih luas dalam membangun kemandirian perekonomian umat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amrizal, Dedi, dkk. *Penggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli. 2018.
- [2] Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- [3] Indrawijaya, Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- [4] M Richard Steer. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- [5] Suradinata, Ermaya. *Psikologi Kepegawaian dan Peranan Pimpinan Dalam Motivasi Kerja*. Bandung: CV Ramadan. 1995.
- [6] Julia, Sopa. Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah. Tesis. Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia: Jakarta. 2010.
- [7] Mardalena, *Efektivitas Kepemimpinan; Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Pendidikan STKIP YPM Bangko, Volume 2. No. 1, 2017.
- [8] Sondang P. Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2002.
- [9] Kurniawan, Agung. *Transformasi pelayanan publik*. Yogyakarta: Pembaruan. 2005.